

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Perkawinan Katolik sifatnya satu (*unitas*) dan tidakterceraikan (*indissolubilitas*). Apapun yang menjadi tantangan dan permasalahan hidup bersama-sama dilalui dengan semangat cintakasih Ilahi. Perkawinan Keluarga Katolik diharapkan dapat bertahan terus sampai kematian memisahkan, inilah komitmen sebagai orang Katolik. Dengan demikian setiap pribadi bertanggungjawab untuk komitmen tersebut. Keluarga Katolik merupakan *Ecclesia Domestica*, dengan demikian memiliki tugas untuk menjaga *unitas*-nya. Menjaga *unitas* tersebut mesti dipandang bukan sebagai beban, tetapi sebagai tugas mulai dan tantangan yang penuh pengharapan.

Dalam setiap situasi paling buruk selalu ada setitik harapan. Iman Katolik mengajarkan tentang suatu harapan. Sebagai keluarga Katolik mesti menyadari bahwa harapan selalu menjadi sumber semangat menjalani dinamika hidup. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teknologi digital juga memiliki sisi positif. Itulah yang menjadi harapan bagi setiap keluarga untuk membangun rumah tangga dan melestarikan *unitas*-nya. Beberapa tawaran yang bisa diterapkan di dalam keluarga sebagaimana menanggapi perkembangan teknologi digital secara simultan menjaga *unitas* masing-masing keluarga.

Semua keluarga Katolik adalah anggota tubuh Kristus. Sebagai anggota tubuh berarti taat kepada kepala yang menuntunnya. Ketaatan tersebut tampak pada tindakan yang satu rasa dan satu tujuan. Apa yang diamanatkan oleh kepala yaitu Yesus sendiri, hendaknya diindahkannya oleh setiap anggota tubuh. Sebagaimana ajaran Yesus tentang Perkawinan yang tak terpisahkan, hendaknya itulah yang selalu menggema dan nyata dalam kehidupan setiap Keluarga Katolik. Menjalani dinamika kehidupan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Yesus sebagai kepala dari tubuh-Nya.

Zaman yang semakin berkembang melahirkan berbagai tantangan baru bagi *unitas* keluarga. Tantangan atau masalah tersebut tidak pernah lepas dari kesalah

pahaman antara suami istri. Mesti disadari bahwa beda pendapat antara suami dan istri merupakan sesuatu yang wajar terjadi. Kerapkali ketika hal itu terjadi stabilitas keluarga menjadi terganggu bahkan lebih ironisnya sampai pada tindakan perceraian. Keadaan tersebut tidak jarang dialami oleh keluarga-keluarga Katolik terutama di era digital saat ini. Dengan demikian hal yang bisa dilakukan untuk menghindarinya yaitu dialog. Melalui dialog tersebut terciptalah komunikasi antara suami dan istri.

Teknologi digital telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Pada dasarnya perkembangan tersebut mengarah pada pemenuhan kebutuhan umat manusia. Sebagai sarana untuk membawa manusia pada taraf hidup yang lebih baik. Suatu lintasan baru untuk menjalani dinamika kehidupan di dunia dengan segala kompleksitasnya. Perkembangan yang mestinya mengarah pada pemenuhan cita-cita luhur setiap panggilan umat manusia. Alat bantu untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaan di tengah-tengah kehidupan sosial bersama dengan sesamanya dan ciptaan lainnya. Sebagai medium aktualisasi diri untuk mencapai kemanusiaan yang utuh.

Akibat dari kebebasan yang tidak terkendalikan dari manusia perkembangan teknologi digital mengalami bias. Munculnya dampak-dampak negatif dari perkembangan tersebut memudahkan nilai-nilai luhur dari kehidupan. Memudarnya nilai-nilai luhur tersebut perlahan memasuki ruang yang semakin sempit yaitu keluarga-keluarga Katolik. Dampak negatif dari teknologi digital merongrong dan merusak *unitas* yang merupakan ciri khas keluarga Katolik, keadaan ini telah dijelaskan secara luas di bab sebelumnya.

Komunikasi adalah suatu proses timbal-balik antara minimal dua orang. Salah satu memberi informasi/isyarat dan yang lain menerima informasi. Ketika yang lain itu menangkap dan menerima informasi tersebut mereka mempunyai suatu persamaan pengertian. Sehingga pada akhirnya berimplikasi pada relasi di antara mereka. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian awal bahwa komunikasi merupakan salah satu dari sekian banyak upaya yang bisa dilakukan oleh keluarga untuk melestarikan dan mempertahankan *unitas*-nya.

Ada begitu banyak *platform* yang bisa digunakan sebagai sarana edukasi. Pemanfaatan atas *platform-platform* tersebut memberikan wawasan yang luas bagi setiap anggota keluarga. Bisa menjadi tempat untuk belajar nilai-nilai dari keluarga Katolik yang sejati. Belajar menghadapi kesulitan-kesulitan hidup yang kadang tidak bisa diselesaikan dengan kemampuan dari pasangan-pasangan tersebut. Di sana ada banyak tempat konsultasi bagi pertumbuhan keluarga yang sehat dan terarah. Oleh karena itu, sebagaimana disebutkan sebelumnya perlulah pengetahuan untuk filterisasi.

Era digital telah mentransformasi kehidupan manusia. Dinamika hidup berjanan dengan sangat cepat. Perubahan-perubahan yang ditimbulkannya bergema memancarkan semangat baru untuk menjalani dinamika hidup. Memberikan sarana bagi siapapun dalam menjalani tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Dalam dekrti *Inter Mirifica* kita bisa melihat bahwa ada dua upaya yang bisa dilakukan bagaimana menanggapi perkembangan teknologi digital saat ini. *Pertama*, yaitu upaya secara internal. Upaya internal ini sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya berasal dari pribadi masing-masing. Upaya internal menjadi perhatian yang utama dan pertama. Hanya ketika upaya internal sudah berjalan kemudian upaya selanjutnya akan melengkapi dan mendukung. *Kedua*, yaitu upaya eksternal. Upaya eksternal ini merupakan usaha dari pihak-pihak lain di luar diri dari pasangan suami isteri dan juga anggota keluarga lainnya.

Upaya-upaya internal untuk menjaga *unitas* keluarga merupakan komitmen dari suami isteri. Pertama-tama mereka mesti menyadari apa yang menjadi tanggung jawab mereka. Mereka dipersatukan dalam Sakramen Perkawinan. Sebagaimana yang ditekankan dalam Kanon 1055. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga cita-cita tersebut. Perkawinan yang sifatnya satu dan takterceraikan hendaknya selalu menjadi perhatian dari segala hal yang ada dalam dinamika kehidupan. Dengan menyadari hal ini, apa pun yang menjadi tantangan dan masalah selanjutnya mereka mampu mempertahankan *unitas*-nya tersebut.

5.2 Relevansi

Penelitian ini sangat relevan bagi upaya melestarikan *unitas* keluarga Katolik. Tantangan yang ditimbulkan oleh teknologi digital tidak bisa dilihat hanya sebagai permasalahan biasa di era sekarang. Dampak-dampak negatif yang ditimbulkannya merongrong kehidupan keluarga-keluarga Katolik. Melihat situasi yang demikian upaya-upaya untuk menanggapi mesti selalu dikaji dan diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi salah satu upaya untuk menanggapi tantangan di era digital saat ini. Kajian di dalamnya memberikan perspektif baru bagi setiap keluarga bagaimana menjalani dinamika hidup dengan tetap *eksis* berbarengan teknologi digital tersebut. Keluarga tetap *eksis* sekaligus mempertahankan cita-cita luhur yaitu *unitas* keluarga.

Pada bagian terakhir ini penulis merangkum inspirasi-inspirasi dari bab-bab sebelumnya. Akan tetapi, apa pun yang ditawarkan dalam penelitian ini semua kembali kepada masing-masing pribadi. Apakah mau dan berjuang untuk mengaplikasikannya dalam dinamika kehidupan sehari-hari. Ini bukanlah suatu perasaan pesimis terhadap setiap tawaran, akan tetapi menyadari adanya kebebasan setiap pribadi. Setiap individu merupakan pribadi yang berdiri sendiri bebas terhadap hidupnya terlepas dari intervensi dari siapa pun. Kemudian juga dalam bab ini akan memuat tawaran-tawaran bagi eksplorasi lebih lanjut untuk penulisan tema yang sama.

Penelitian ini sangat berguna bagi keluarga-keluarga Katolik. Saran-saran yang disampaikan bisa menjadi alat bantu untuk menggunakan teknologi digital sesuai dengan cita-cita awalnya, yaitu membantu manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Karena hal ini juga ditekankan dalam *Inter Mirifica* bahwa kelahiran teknologi digital (alat komunikasi sosial) merupakan anugerah dari Allah. Dengan demikian keluarga-keluarga Katolik dapat menerapkan nilai-nilai yang ditawarkan dalam penelitian ini demi melestarikan *unitas* keluarga mereka.

5.3 Saran

Penelitian ini membahas tentang *unitas* keluarga katolik di era digital. Tulisan ini hanya mewakili sebagian kecil aspek-aspek dari tema besar tentang keluarga

Katolik di era digital. Aspek-aspek yang dibahas di dalamnya masih sangat sedikit dan belum mendalam. Dengan demikian pengembangan topik yang sama masih memungkinkan. Penulisan teman tentang Keluarga Katolik di era digital masih bisa dieksplorasi lebih lanjut oleh peneliti-peneliti yang memberikan perhatian pada keluarga-keluarga Katolik. Peneliti-peneliti lain bisa mengembangkan lebih lanjut tema tentang keluarga katolik dengan perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Aquinas, Thomas. *Summa Theologica*. Diterjemahkan dari bahasa Latin oleh Fathers of the English Dominican Province. Benzinger Bross, 1947.

Atkison, Joshep C. *Biblical & Theological Foundation of the Family*. Washington: The Catholic University of America Press, 2014.

B, Haryo Tejo. *Teologi Absensis*. Jakarta: Obor, 2013.

B, Mangunwijaya Y. *Gereja Diaspora*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Bock, Wolfgang. *Keluarga Tanah Tumbuhku*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Burke, Cormac. *The Theology of Marriage: Personalism, Doctrine, and Canon Law*. Washington: The Catholic University, 2015.

Christenson, Larry. *The Christian Family*. Minnesota: Bethany House Publishers Minneapolis, 1970.

Datang, John Turing (penerjemah). *Menjadi Keluarga Katolik Sejati*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Datang, Jhon Turing (Penerjemah). *Handbook for Today's Catholic Family*, (USA: Redemptorist Pastoral Publication, Lugiori, 1984.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Geertz, C. *The Interpretation of Culture*. London: Hutchinson, 1975.

Gilarso, T. (Ed). *Membangun Keluarga Kristiani: Pembinaan Persiapan Berkeluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Go, P. (Penerjemah). *Pastoral Keluarga: Bunga Rampai Dokumen Gereja*. Malang: Dioma, 1999.

Haight, Roger. *Dinamics of Theology*. New York: Paulist Press, 1990.

Harari, Yuval Noah. *Sapiens: Sejarah Singkat Umat Manusia dari Zaman Batu hingga Perkiraan Kepunahannya*. Tangerang Selatan: Alvabet, 2017.

Harari, Yuval Noah. *21 Lessons 21 Adab untuk Abad 21*. London: Jonathan Cape, 2018.

Hardiwardono, Purwa. *Perkawinan menurut Islam dan Katolik: Implikasi dalam Kawin Campur*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Hardiwardoyo, Purwa. *Perkawinan Dalam Tardisi Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Kasper, Walter. *Theology of Christian Marriage*. New York: The Crosstoad Publishing Campany 575 Lexington Avenue, 1983.

Kusumawanta, Dominikus Gusti Bagus. *Bonum Coniugum: Dalam Perkawinan Katolik*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara, 2007.

Kvalnes, Øyvind. *Digital Dilemmas in Organizations*. Oslo: Palgrave Macmillan, 2020.

Lerebulan, Aloysius. *Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Martono, N. *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Postkolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

McLuhan, Eric. *The Family on the Electronic age, Mass Media and the Family*. Milan: Proceedings of the International Congres, CISF, 1981.

Mess, Zulkarnain Mohd. *Teknologi Komunikasi: Media baru Dalam Masyarakat*. Kuala Lumpur-Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1991.

Nugroho, Agung & Budi Sutedjo Dharma Oetomo (Penyunting). *Pedoman Penggunaan media sosial*. Jakarta: Komunikasi Sosial Konferensi Waligereja Indonesia, 2018.

Peschke, Karl-Heinz. *Etika Kristiani Kewajiban Moral Dalam Hidup Keagamaan*. Maumere: Ledalero, 2003.

Roberts, William P. *Marriage Sacrament of Hope and Challenge*. U.S.A: St. Anthony Messenger press, 1988.

Said, Edwar. *Beginning: Intention and Method*. New York: Basic Books, 1975.

Skinner, Chris. *Manusia Digital: Revolusi 4.0 Melibatkan Semua Orang*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.

Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Straubhaar & LaRose. *Media Now: Understanding Media, Culture, and Technology*. USA: Thomson-Wadsworth, Fourth Edition, 2004.

Tracy. *On Naming the Presence*. Maryknoll & London: Orbis Book & SCM Press, 1994.

Verkuyl, J. *Etika Seksual*. Jakarta: Gunung Mulia, 1973.

Dokumen Gereja:

Adisusanto, F.X. (Penerjemah), *Gereja dan Internet*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.

Adisusanto, F.X. (Penerjemah). *Etika dalam Internet*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.

Hardawirjaya (Penerjemah). *Dokumen Konsili Vatikan II: Lumen Gentium*. Jakarta: Obor, 2019.

Hardawirjaya. (Penerjemah). *Dokumen Konsili Vatikan II: Inter Mirifica*. Jakarta: Obor, 2019.

Hardawiryana (Penerjemah). *Apostolicam Actuositatem*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2006.

John Paul II. *Ecclesia in America*. Vatikan: Apostolic Exhortations, 1999. Lembaga Alkitab Indonesia & Lembaga Biblikas. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.

Paus Fransiskus. *Amoris Laetitia*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Waligereja Indonesia, 2018.

Paus Fransiskus. *Gaudete et Exultate*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.

Paus Fransiskus. *Gaudium et Spes*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.

Paus Paulus II. *Humanae vitae*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Waligereja Indonesia, 2022.

Prasasti, Harini Tri. (Penerjemah). *Relatio Finalis: Panggilan dan Misi Keluarga Dalam Gereja dan Dalam Dunia Dewasa Ini*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Waligereja Indonesia, 2018.

Rubiyatmoko, Robertus. (Ed). *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.

Yohanes Paulus II. *Amanat kepada suami-istri di Kinshasa*. 4: AAS 72, (1980): 426-427.

Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1993.

Yohanes Paulus II. *Perkembangan Cepat*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.

Jurnal

Adawiah. "Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2017): 33-48.

Adon, Mathias Jebaru dan Yuliana Jaimut. "Panggilan dan Perutusan Keluarga dalam Menumbuhkan Iman di Tengah Kemajuan Teknologi Komunikasi." *Murai: Jurnal Papua Teologi Kontekstual* 2, no. 2 (2021): 80-88.

Ahmad, Amar. "Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya." *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13 no. 1 (2012): 137 – 149.

Amrillah, H.M. Taufik. dkk. "Peran Orang Tua di Era Digita." *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 23-36.

Burke, C. "The Effect of Fraud, Condition and Error in Martial Consent: Someone Personalist Considerations." *Monitor Ecclesiasticus* 122, (1997): 295-310.

Danuri, Muhamad. "Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital." *INFOKAM*, no. II Th. XV (2019): 116-123.

Konietzka, Dirk. dkk. "Family and Intimate Relationships." *De Gruyter* (2021): 99-115.

Iswarahadi, Y.I. "Inter Mirifica: Dalam Semangat Konsili Vatikan II Memahami dan Mengintegrasikan Media Komunikasi Sosial dalam Karya Pastoral Gereja." *Orientasi Baru* 22, no. 2 (2013): 111-124.

Jatmiko, Bakhoh. "Teologi Keluarga: Kajian Terhadap Kejadian 1-3 Sebagai Dasar Pemahaman Esensi Keluarga Kristen." *Jurnal Teologi: Sanctus Domine*, (2020): 83-103.

M, Fatkhurahman. "Agama dan Ego Orangtua: Telaah Kritis atas Spontanitas Anak dalam Pendidikan Keluarga." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 14 (2), (2016): 317–332.

Muqsith, Munadhil Abdul. "Perkembangan Digital Media di Dunia." *Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol. 5 no. 2 (2021): 71-79.

Ningsih, Murni Widya. "Digitalisasi dan Keharmonisan Keluarga: Tantangan dan Solusi." *Digitalisasi dan Keharmonisan Keluarga: Tantangan dan Solusi*, no. 9 (2023): diakses pada Senin, 25 Maret 2024, 8:13 WIB.

Rahayu, Nike. dkk. "Hubungan antara Intimasi dalam Keluarga dengan Tingkah Laku Agresif pada Siswa." *Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2024): 177-201.

Sundari, Arie Rihardini. "Between Intimacy and Privacy: Meningkatkan ketahanan keluarga dan ketangguhan Pasangan." *Buletin KPIN* 7, no. 3 (2021): diakses di [Between Intimacy and Privacy: Meningkatkan Ketahanan Keluarga dan Ketangguhan Pasangan \(k-pin.org\)](#), pada Minggu, 30 Juni 2024, 12:00 WIB.

Syaputra, Edy. dkk. "Peran Gereja Dalam Membangun Komunikasi Sosial Melalui Terang Dekrit Inter Mirifica." *Focus* 5, no. 1 (2024): 51-66.

Tertulianus. *Ad Uxorem: kepada isteri*. II, VIII, 6-8: CCL, I.

Wonmut, Xaverius & Donatus Wagi. "Keluarga: Organisme yang Hidup (Refleksi Antropologis atas Keluarga Katolik KAME)." *Jurnal Jumpa* VII, no. 2 (2019): 50-66.